

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran bagi umat muslim merupakan kitab suci yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam beragam aspek kehidupan, termasuk ritual dan upacara keagamaan. Salah satu surah yang sering dibaca dalam berbagai prosesi adalah Surah Al-Mulk. Surah ini diyakini memiliki keutamaan dan manfaat yang besar, baik bagi yang hidup maupun yang telah meninggal dunia. Al-Quran memiliki beberapa fungsi dan tujuan antara lain sebagai petunjuk, pedoman, obat dan pemberi kabar gembira bagi umat manusia. Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah swt. dalam surah Al-Isra ayat 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Al-Quran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebijakan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar” (Q.S Al-Isra/15:9).

Tanggapan kaum muslim beragam macam dan berbeda-beda mengenai pengaplikasian dalam pemaknaan Al-Quran yang tidak mengacu pada pesan tekstualnya, namun berlandaskan pada keutamaan-keutamaan dan manfaat tertentu dari teks Al-Quran

yang dipraktikkan di lapangan dalam kehidupan sehari-harinya.¹ Ada pembaca yang rutin setiap hari sebelum magrib untuk membaca Al-Qur'an surah Yasin karena yasin merupakan jantung dari Al-Quran, ada juga yang membaca Al-Quran surah Al-Kahfi setiap satu minggu sekali dengan suatu kepercayaan bahwa membaca surah Al-Kahfi bisa menghapus dosa selama seminggu penuh, ada juga yang membaca Al-Quran setiap ziarah kuburan supaya bisa mendoakan orang yang di dalam kubur, ada juga pembacaan Surah Al-Mulk yang dikenal juga sebagai surah *Tabarak*, sering dibaca karena diyakini memiliki berbagai keutamaan, termasuk perlindungan dari siksa kubur bagi jenazah, hal tersebut ada yang dilakukan dengan pembacaan rutin secara *binafsi* atau secara berjamaah sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Makna dan fungsi Al-Quran riil yang dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim atau perilaku masyarakat yang dihubungkan dengan Al-Quran pada tataran realita. Contoh perilaku masyarakat tersebut adalah pada tradisi dan praktik keagamaan.

Tradisi dan praktik keagamaan merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam. Salah satu praktik keagamaan yang memiliki tempat khusus dalam tradisi Islam adalah prosesi pemakaman jenazah. Pada prosesi tersebut, terdapat memandikan, mengafani, mensalati serta menguburkan jenazah yang demikian merupakan bagian dari fardu kifayah yaitu sebuah kewajiban yang harus

¹ Munirah Munirah, "Tradisi Pembacaan Surah As-Sajdah Dan Surah Al-Mulk: Studi Living Quran Di Pondok Pesantren Hidayatullah Kejawan Putih-Surabaya" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023), 2-3.

dilaksanakan, apabila tidak seorang pun yang melakukan hal tersebut maka seluruh kampung dan penduduk di sekitar kediaman jenazah tersebut akan berdosa. Oleh karena itu, mengurus jenazah adalah keharusan yang mesti dikerjakan, dan apabila hal tersebut telah dilaksanakan, maka putuslah kewajiban penduduk muslim daerah tersebut.² Dalam proses ini, berbagai ritual dan bacaan doa dilakukan sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada jenazah serta untuk memohonkan ampunan dan kebaikan bagi yang telah meninggal. Salah satu proses ritual yang dilakukan masyarakat adalah pada saat proses memandikan jenazah.

Dalam proses memandikan jenazah terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, di antaranya adalah mempersiapkan air yang telah tercampur dengan daun bidara atau sebagai pengganti lainnya adalah sabun. Seseorang yang memandikan jenazah terlebih dahulu untuk membalut kedua tangannya sebelum membersihkan kotoran pada jenazah. Setelah itu, mewudhukan jenazah sebagaimana mengambil wudhu untuk Shalat. Kemudian dimulai dengan membasuh bagian kepala jenazah, tubuh jenazah dan seterusnya. Memandikan jenazah dilakukan sebanyak tiga sampai tujuh kali dan pada bilasan terakhir air jenazah diberikan kabur barus atau wewangian. Setelah proses itu selesai, jenazah dikeringkan menggunakan handuk atau kain sebelum dikafani.³

Namun, di Desa Muktiwari di Kabupaten Bekasi seperti banyak desa lainnya di Indonesia, memiliki tradisi yang sama

² Achmad Abdillah Irianto, "Aplikasi Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Berdasarkan Syariat Islam Berbasis Android," *UIN Alauddin Makassar. Skripsi*, 2017, 1.

³ Firmansyah Firmansyah and M Dini Handoko, "Fiqih Janaiz Berdasarkan Al Quran Dan Sunnah" (CV. IQRO, 2017).

seperti dalam pelaksanaan prosesi pemandian jenazah. Salah satu tradisi yang menonjol adalah pembacaan surah Al-Mulk dalam Al-Qur'an selama prosesi tersebut. Pembacaan Surah Al-Mulk yang dikenal juga sebagai surah *Tabarak*, sering dibaca karena diyakini memiliki berbagai keutamaan, termasuk perlindungan dari siksa kubur bagi jenazah. Masyarakat di Desa Muktiwari mempercayai bahwa pembacaan surah ini merupakan bagian penting dari prosesi yang tidak boleh ditinggalkan. Namun, pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap praktik ini dapat beragam. Ada yang melaksanakan ritual ini berdasarkan pengetahuan turun-menurun dan keyakinan pribadi, sementara yang lain mungkin memiliki pandangan yang berbeda atau bahkan skeptis terhadap efektivitas dan keabsahannya menurut ajaran Islam yang lebih luas.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain “Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura” oleh Fathurrosyid, “Tradisi Pembacaan Tujuh Surah Pilihan Dalam Ritual Mitoni/Tujuh Bulanan (Kajian *Living* Quran di Padukuhan Sembego Kec. Depok Kab. Sleman)” oleh Siti Mas'ulah, “Resepsi Al-Quran dalam Berbagai Bentuk Terbitan, ia mengkaji tentang bentuk-bentuk resepsi Al-Qur'an yang terwujud dalam beberapa bentuk terbitan yang ada di Indonesia” oleh Ibnu Santoso, Shafira Amajida tentang “Resepsi Fungsional Surah Al-Mulk: Studi *Living* Quran Di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan”. Namun penelitian resepsi masyarakat terhadap pembacaan surah Al-Mulk pada prosesi pemandian jenazah Di Desa Muktiwari Kabupaten Bekasi belum

ada yang meneliti. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk meneliti bagaimana masyarakat di Desa Muktiwari merespons pembacaan surah Al-Mulk dalam prosesi pemandian jenazah, baik dari segi religius, kultural, maupun sosial.

Terkait dengan penelitian ini, peneliti memfokuskan pada resepsi fungsional Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap resepsi dan pemahaman masyarakat Desa Muktiwari mengenai pembacaan surah Al-Mulk dalam prosesi pemandian jenazah, serta mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi resepsi tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika keagamaan dan budaya dalam masyarakat, serta memperkaya kajian tentang praktik keagamaan dalam konteks kematian dan pemakaman.

Melalui penelitian ini pula, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran surah Al-Mulk dalam prosesi pemandian jenazah dan bagaimana masyarakat memaknai serta merespons praktik tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang interaksi antara teks suci dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Resepsi Fungsional Masyarakat Terhadap Pembacaan Surah Al-Mulk Pada Prosesi Pemandian Jenazah Di Desa Muktiwari Kabupaten Bekasi*”. Penulis menganggap permasalahan ini layak untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik pembacaan Surah Al-Mulk dalam prosesi pemandian jenazah di Desa Muktiwari?
2. Bagaimana resepsi masyarakat di Desa Muktiwari terhadap pembacaan Surah Al-Mulk dalam prosesi pemandian jenazah?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memperhatikan rumusan masalah yang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik pembacaan Surah Al-Mulk dalam prosesi pemandian jenazah di Desa Muktiwari?
2. Untuk mengetahui resepsi masyarakat di Desa Muktiwari mengenai pembacaan Surah Al-Mulk dalam prosesi pemandian jenazah.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

1. Memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dan signifikansi pembacaan surah Al-Mulk dalam ritual pemandian jenazah.
2. Mengungkap nilai-nilai dan pemahaman yang terkandung dalam praktik pembacaan surah Al-Mulk.

3. Mengungkap resepsi atau pemaknaan masyarakat terhadap praktik pembacaan surah Al-Mulk
 4. Menganalisis penerimaan dan interpretasi masyarakat atas tradisi ini
- b. Manfaat Praktis
1. Melestarikan dan mendokumentasikan tradisi keagamaan lokal terkait pemandian jenazah.
 2. Berkontribusi dalam upaya preservasi warisan budaya dan keagamaan masyarakat
 3. Memberikan kontribusi akademik dalam bidang studi Islam.
 4. Memperkaya khazanah keilmuan terkait resepsi masyarakat terhadap pembacaan Al-Qur'an dalam ritual kematian.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fathurrosyid. Tulisan Fathurrosyid dalam karya tulis ini tentang tradisi masyarakat Sumenep yang memperlakukan Al-Qur'an sebagai benda ajaib dan memiliki kekuatan magis, sehingga beliau memfokuskan kajiannya pada fenomena pergaulan, interaksi, dan resepsi masyarakat Madura terhadap Al-Qur'an dan posisi simbolisasi resepsi terhadap Al-Qur'an. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan sekaligus. Analisis yang digunakan adalah analisis fenomenologis dan analisis isi. Hasil penelitian ini menyimpulkan; pertama, tipologi ideologi resepsi Al Quran di Pakandangan Barat, berupa resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional. Kedua, struktur luar (surface structure) simbolisasi resepsi menunjukkan sebagai masyarakat yang

religius. Sementara struktur dalamnya (deep structure) berupa harmonisasi sosial, stratifikasi sosial, media edukatif dan struktur logika pragmatis tentang kemukjizatan Al Quran. Ketiga, tipologi resepsi masyarakat Pakandangan Barat dalam diskursus ilmu Al Quran dan tafsir dapat dikategorikan sebagai tafsir realis dan transformatif, yaitu tafsir yang berdialektika dan bernegosiasi dengan konteks sosial yang sedang berkembang di masyarakat.⁴

Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada fokus kajiannya, pada penelitian ini kajian difokuskan pada fenomena masyarakat terhadap pembacaan surah Al-Mulk pada prosesi pemandian jenazah. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Mas'ulah.⁵ Fokus kajian dari skripsi ini dibatasi pada dua permasalahan, yaitu bagaimana prosesi pembacaan tujuh surah pilihan dalam ritual mitoni yang dilakukan oleh masyarakat Sembego? Dan apa makna sosio- kultural tradisi pembacaan tujuh surah pilihan dalam ritual mitoni bagi masyarakat Sembego? Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif analitik kualitatif dan pendekatan etnografi. Adapun metode pengumpulan data yang penulis terapkan dalam

⁴ Fathurrosyid Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura," *El Haraqah: Jurnal Budaya Islam* 17, no. 2 (2015): 218–239.

⁵ S Mas'ulah, "Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Dalam Ritual Mitoni/Tujuh Bulanan," *Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam*, 2014, <https://digilib.uin-suka.ac.id/13052/>.

penelitian ini ada tiga macam, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Skripsi ini membahas tentang tradisi pembacaan tujuh surah pilihan dalam ritual mitoni di Padukuhan Sembego, Kec. Depok, Kab. Sleman yang merupakan salah satu implementasi dari resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an. Kajian-kajian semacam ini perlu untuk dilakukan guna menambah khazanah keilmuan Islam dan mengetahui berbagai macam fenomena sosial agama yang bertalian dengan Al-Qur'an. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan diteliti terletak pada tradisinya. Penelitian ini akan membahas mengenai tradisi pembacaan surah Al-Mulk pada prosesi pemandian jenazah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Moch Barkah Yunus. Fokus kajian dari skripsi ini dibatasi pada dua permasalahan, yaitu Bagaimana makna fungsi Al-Qur'an sebagai syifā' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang? Bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai syifā' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang?. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (Field Research). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode living Qur'an. Hasil dari penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang adalah Al-Qur'an dijadikan sebagai obat untuk mengobati pasien gangguan kejiwaan salah satunya alasannya adalah adanya petunjuk yang diungkapkan dalam sumber ajaran agama Islam yakni Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 82. Al-Qur'an dipercaya memiliki kekuatan luar biasa apabila dibacakan maupun di dengarkan. Setiap orang yang membaca Al-Qur'an

memiliki efek positif bagi setiap orang yang membacanya maupun yang mendengarkan. Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Al-Qur'an selalu dilantunkan dengan harapan santri yang mempunyai penyakit rohani bisa sembuh.⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada fokus utamanya, penelitian yang akan diteliti memiliki fokus utama pada masyarakat Desa Muktiwari, dan pada prosesi pemandian jenazah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Shafira Amajida. Fokus pembahasan penelitian ini terkait dengan 3 hal, yakni: Pertama, Bagaimana asal-usul tradisi pembacaan surah Al-Mulk yang dilakukan di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan. Kedua, Bagaimana proses pelaksanaan tradisi pembacaan surah Al-Mulk yang dilakukan di Pondok Pesantren Assalam. Ketiga, Bagaimana pemaknaan tradisi pembacaan surah Al-Mulk yang dilakukan di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan dengan teori Peter L. Berger. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah: Pertama, munculnya tradisi pembacaan surah Al-Mulk ditenggarai adanya perintah dari pengasuh pondok pesantren Assalam. Pengasuh mendapat ijazah dari sang guru sewaktu mondok di pesantren Assyadzili Pakis. Ijazah yang didapatkan mengenai faedah pembacaan surah Al-Mulk sebelum

⁶ Moch Barkah Yunus, "Resepsi Fungsional Al- Qur'an Sebagai Syifā' Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi," 2019, 156.

tidur agar dimudahkan dalam segala urusan, baik di dunia maupun di akhirat dan untuk nirakati pondok. Kedua, tradisi pembacaan surah Al Mulk dilaksanakan setiap hari setelah melakukan jamaah isya' di masjid. Kegiatan ini dipimpin secara bergantian oleh santriwan. Dimulai dengan mengirimkan tawasil kepada Rasulullah, para sahabat, tabi'in dan tabi'it tabi'in. Tidak lupa untuk para guru dan Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani. Ketiga, Pembacaan surah Al-Mulk dimaknai untuk penanaman kebiasaan baik untuk para santri dalam melatih keistiqomahan membaca Al-Qur'an dan menghidupkan Alquran. Selain itu, dipandang sebagai suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh para santri sebagai bagian ketaatan kepada pengasuh dalam mematuhi aturan yang telah dibuat.⁷ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada objek yang akan diteliti yaitu penelitian ini akan dilakukan di Desa Muktiwari, dan pada tradisi yang berbeda yaitu tradisi pemandian jenazah.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Binti Zainal, Nurul Fadzlina Salah satu tradisi yang menjadi fokus penelitian ini adalah tradisi pembacaan Surah Al-Mulk yang diikuti oleh masyarakat di Surau Nurul Ibadah setiap hari. Fokus utama penelitian mencakup dua aspek. Pertama, bagaimana tata cara atau prosesi pelaksanaan tradisi pembacaan Surah Al-Mulk pada masyarakat surau Nurul Ibadah Daerah Limbang Provinsi Sarawak. Kedua, bagaimana pemahaman masyarakat surau Nurul Ibadah daerah Limbang Provinsi Sarawak terhadap

⁷ Shafira Amajida, "Resepsi Fungsional Surah Al-Mulk: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

pembacaan Surah Al-Mulk. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang diterapkan melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah tradisi pembacaan Surah Al-Mulk di Surau Nurul Ibadah, yang dilakukan secara bersama-sama setiap hari setelah berjama'ah shalat Isya, memberikan sejumlah manfaat signifikan bagi masyarakat Surau Nurul Ibadah. Beberapa manfaat yang ditemukan melibatkan sebagai penolong di akhirat, diselamatkan dari siksa kubur dan sebagai ibadah amaliyah serta pengharapan berkah syafaat Al-Qur'an, memberikan kemudahan dalam kehidupan, dan mengurangi rasa takut terhadap selain Allah SWT. Manfaat tersebut dapat dirasakan oleh para masyarakat. Penting untuk dicatat bahwa manfaat tersebut dapat dirasakan secara optimal ketika tradisi pembacaan Surah Al-Mulk dengan khushyuk, dengan menghayati setiap ayat yang dibaca dan doa yang dipanjatkan. Meskipun demikian, temuan penelitian juga mencatat bahwa ada masyarakat yang belum merasakan manfaat dari kegiatan Surah Al-Mulk, mungkin disebabkan oleh variasi dalam tingkat pemahaman dan pelaksanaan individu terhadap kegiatan tersebut.⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada fokus utamanya, penelitian yang akan diteliti memiliki fokus utama pada masyarakat desa muktiwari.

⁸ Nurul Fadzlin Binti Zainal, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Mulk Di Surau Nurul Ibadah Di Perkantoran Polisi Daerah Limbang Provinsi Sarawak (Studi Living Qur'an)," 2023, <https://idr.uin-antasari.ac.id/25748/>.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh John Supriyanto dkk, Penelitian ini memberikan fokus permasalahan untuk mengetahui dasar dalil pembacaan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri, agar dapat menjelaskan bagaimana prosesi pelaksanaan serta pemahaman dan makna yang dirasakan oleh pelaku, sekaligus bagaimana resepsi masyarakat pondok terhadap tradisi pembacaan surah-surah pilihan tersebut. Jenis penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode living Qur'an, sehingga dengan turun ke lapangan, data-data serta informasi mengenai pelaksanaan tradisi pembacaan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri terkumpul dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, untuk metode pengumpulan data yaitu sumber data primer dan sekunder, dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara dengan pendekatan etnografi, dan metode dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskripsi eksplanasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalil dari keutamaan surah Yasin, surah Al-Waqi'ah dan Al-Mulk lah yang menjadi alasan ketiga surah tersebut dipilih untuk dijadikan rutinitas bacaan para santri. Secara teknis prosesi pelaksanaan tradisi pembacaan surah-surah pilihan diawali dengan membaca surah al Fatihah sebagai pembacaan hadarah atau tawasul kepada para ahli kubur, yang kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah pilihan yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan dalam tradisi pembacaan tersebut diakhiri dengan membaca doa

Khatmil Al-Qur'an. Sedangkan untuk makna pentingnya sendiri yang telah dirasakan oleh pimpinan, pengurus dan para santri ketika mereka rutin mengamalkan kebiasaan membacakan surah-surah pilihan tersebut dari hasil wawancara sebelumnya dengan beliau yaitu, sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT, sebagai bentuk untuk membentuk kepribadian diri, dan sebagai bentuk pengharapan keutamaan atau fadhilah dan barakah dari Allah Swt.⁹ Perbedaan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu pada fokus utamanya penelitian yang akan diteliti memiliki fokus utama pada tradisi masyarakat di Desa Muktiwari.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Suci Rahmadhani Siregar, Skripsi ini membahas mengenai penerapan pembacaan surah Al-Waqi'ah dan Al Mulk oleh di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Praktik penerapan pembacaan surah tersebut merupakan salah satu respons sosial suatu komunitas atau kelompok masyarakat tertentu dalam meresepsi kehadiran Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Penerapan pembacaan surah Al-Waqi'ah dan al-Mulk adalah gagasan dari pengurus organisasi santri putri yang telah berlangsung selama 7 tahun dan diwajibkan kepada seluruh santriwati untuk mengikuti pembacaan surah al-Waqi'ah yang

⁹ John Supriyanto and Deddy Ilyas, "Resepsi Masyarakat Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri Terhadap Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan," *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2021): 1–21.

dilaksanakan setelah shalat shubuh dan surah al-Mulk dilaksanakan setelah shalat Isya. Awalnya para santri merasa terpaksa untuk melaksanakannya, seiring berjalannya waktu ada khasiat tersendiri yang didapatkan seperti ketengan jiwa, kenyamanan, kemudahan dalam menjalani masalah-masalah yang datang, kiriman orang tua bertambah, tidak merasa kekurangan, dan dapat mengontrol emosi.¹⁰ Sedangkan, perbedaan dengan penelitian penulis yaitu memfokuskan pada pembahasan Resepsi pembacaan Al-Qur'an surah Al-Mulk pada prosesi pemandian jenazah di Desa Muktiwari.

Kedelapan, yang ditulis oleh Novianti Wahyuningsih AW. Adapun pokok permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan tradisi pembacaan surah al-Waqi'ah dan al-Mulk dalam keseharian di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Plus Cianjur? Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan etnografi. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa tradisi pembacaan surah al-Waqi'ah dan al-Mulk memiliki fadillah dan kandungan manfaat. Manfaat dari kandungan kedua surah ini dirasakan oleh pesantren dan para santri seperti mendapatkan ketenangan hati, kemudahan rezeki, kemudahan dalam hal apa pun serta dampak-dampak positif lainnya yang dirasakan.¹¹ Perbedaan dengan penelitian penulis

¹⁰ Suci Rahmadhani Siregar, "Living Qur'an: Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Dan Al-Mulk Di Pndok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan" (2021).

¹¹ Novianti Wahyuningsih, *Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah Dan Al-Mulk Dalam Keseharian (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Plus Cianjur)*, 2021.

yaitu memfokuskan pada pembahasan Resepsi pembacaan surah Al-Mulk pada prosesi pemandian jenazah di Desa Muktiwari.

Kesembilan, penelitian yang diteliti oleh Hilmi (2021) dengan Pokok permasalahan yang dapat disimpulkan adalah: Bagaimana sejarah munculnya tradisi pembacaan surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Anshofa Malang? Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi pembacaan surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk di pondok pesantren Anshofa Malang? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah menjawab sejarah pembacaan Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Anshofa, tujuan pemberlakuan tradisi dan proses pelaksanaannya dengan menyandarkan teori Peter L Berger dan Karl Mannheim.¹² Penelitian ini memiliki kesamaan pada surah yang dibacakan, perbedaannya adalah terletak pada kegiatan yang dilakukannya.

Kesepuluh, penelitian yang ditulis oleh Husnul Khotimah Adapun pokok permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana praktik para santri dalam membaca surah al-Mulk dan mengapa para santri dibiasakan membaca surah al-Mulk. Kedua permasalahan tersebut mempunyai tujuan penting yaitu untuk mengungkap fadilah yang terkandung dalam surah al-Mulk sehingga para santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil dari penelitian ini adalah peneliti

¹² Moh. Abdulloh Hilmi, “Tradisi Pembacaan Surat Yasin, Al-Waqiah Dan Al-Mulk (Studi Sosio-Historis Di Pondok Pesantren Anshofa Malang),” 2021, 1–79.

menemukan temuan di lapangan yaitu pertama, para santri membaca surah Al-Mulk setelah shalat isya'. Ketika membaca surah al-Mulk para santri menggunakan media Alquran sebagai pedoman. Dan jika salah satu di antaranya tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan mendapat sanksi yang sesuai dengan pelanggarannya. Kedua, para santri dibiasakan membaca surah ini karena kegiatan ini sudah ada dan berlangsung sejak Pondok Pesantren ini didirikan.¹³

F. Kerangka Teori

1. Resepsi Al-Qur'an

Kata resepsi secara etimologi berasal dari Bahasa Latin yakni "*recipere*" yang berarti penerimaan atau penyambutan pembaca.¹⁴ Adapun secara terminologi resepsi dimaknai sebagai "sebuah ilmu yang didasarkan pada respons pembaca terhadap karya sastra". Resepsi adalah ilmu yang membahas mengenai peran pembaca dalam merespons teks sesuai dengan pengetahuan dan ideologinya masing-masing.¹⁵

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa resepsi Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai studi tentang bagaimana Al-Qur'an diterima, dipahami, dan direspons oleh pembaca atau masyarakat dalam konteks sosio-historis dan kultural tertentu.

¹³ Husnul Khotimah, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk Setelah Shalat Isya' Di Pondok Pesantren An-Nasyiin Desa Grujangan Kec. Larangan Kab. Pamekasan (Studi Living Qur'an)," 2020.

¹⁴ Nyoman Kutha Ratna, "Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra," 2022.

¹⁵ Yani Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an Di Desa Sukawana, Majalengka," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 02 (2021): 321–338.

Fokusnya adalah pada dinamika interaksi teks Al-Qur'an dengan pembaca, bukan pada otoritas teks itu sendiri.

Untuk menyempurnakan sebuah penelitian itu perlu adanya kerangka teori yang akan mempertajam pisau analisis, peneliti menggunakan teori resepsi.

Terdapat tiga tipologi resepsi menurut Rafiq sebagai berikut:¹⁶

1. Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis yaitu ketika Al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang berbahasa Arab dan bermakna sebagai bahasa. Resepsi eksegesis merupakan wujud dalam bentuk penafsiran Al-Qur'an, baik *bi al-lisān* dan ditulis *bi al-qalam*. *Bi al-lisān* artinya Al-Qur'an ditafsirkan melalui pengajian kitab-kitab tafsir Al-Qur'an semisal kitab *Tafsir Jalālain*, kitab *Tafsir Ibnu Kaṣīr*, dan kitab tafsir lainnya. Sedangkan *bi al-qalam* artinya Al-Qur'an ditafsirkan dalam bentuk karya-karya tafsir.

2. Resepsi Estetis

Pada resepsi Estetis, Al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis atau bernilai keindahan, serta dapat diterima dengan cara yang estetis pula. Resepsi ini berusaha menunjukkan keindahan inheren Al-Qur'an, antara lain melalui kajian puitis atau melodis yang terkandung dalam bahasa Al-Qur'an. Al-Qur'an diterima dengan cara yang estetis artinya Al-Qur'an dapat ditulis, dibaca, disuarakan, atau ditampilkan dengan cara yang estetis atau indah.

¹⁶ Ahmad Rafiq, "Pembacaan Yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan Dan Fungsi," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 5, no. 1 (2004).

3. Resepsi Fungsional

Pada model resepsi ini, Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu. Maksudnya *khiṭāb* Al-Qur'an adalah manusia, baik karena merespons suatu kejadian atau karena mengarahkan manusia (*humanistic hermeneutics*) untuk melakukan sesuatu. Dari kitab Al-Qur'an ini pula, manusia sering kali menggunakannya untuk tujuan tertentu, baik tujuan normatif maupun praktis. Kemudian dari tujuan tersebut lahirlah sebuah dorongan untuk melahirkan sikap atau perilaku.

Fungsional pada dasarnya berarti praktis. Contoh awal penerapan fungsional di masa Nabi Muhammad SAW adalah kisah seorang sahabat yang membacakan Al-Fatihah untuk menyembuhkan seseorang yang digigit kalajengking. Sahabat tersebut tentu saja mempertahankan struktur surah sebagaimana ditransmisikan dari nabi. Namun, dia juga menghadapi kebutuhan khusus yang belum pernah dicontohkan dalam tradisi nabi atau disarankan secara eksplisit dalam teks. Mungkin dia mengacu pada pandangan umum tentang keunggulan surah tersebut untuk menyembuhkan orang sakit.

Al-Qur'an, yang disusun sebagai kitab bagi manusia dan digunakan untuk tujuan tertentu, merupakan contoh resepsi fungsional. Karena Al-Qur'an dapat merespons suatu peristiwa atau mengarahkan manusia untuk bertindak (*hermeneutika humanistik*), Al-Qur'an dapat dianggap seperti halnya manusia. Al-Qur'an sering digunakan untuk berbagai tujuan, baik yang normatif maupun praktis. Hal ini kemudian mendorong

munculnya sikap dan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Membaca, menyuarakan, memperdengarkan, menulis, memakai, atau menempatkan ayat Al-Qur'an di tempat tertentu adalah fenomena masyarakat sebagai bentuk resepsi fungsional. Sistem sosial, adat, hukum, dan politik di masyarakat merupakan wadah di mana banyak ditemukan bentuk resepsi fungsional. Bentuk ini bisa berupa praktik komunal atau individual, rutin atau insidental. Yasinan dan Qotmil Quran adalah contoh konkret dari resepsi fungsional secara komunal dalam masyarakat.

2. Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional berarti mengacu pada cara pembaca menerima al-Quran berdasarkan pada tujuan praktisnya, bukan hanya teori semata. Dalam resepsi fungsional, al-Quran dipandang sebagai panduan praktis yang ditujukan kepada manusia dengan tujuan tertentu. Resepsi ini lebih menekankan pada manfaat praktis yang dapat diperoleh oleh pembaca.¹⁷ Resepsi fungsional pada dasarnya berarti praktis. Yaitu penerimaan al-Qur'an berdasarkan pada tujuan praktis dari pembaca, bukan pada teori. Resepsi fungsional menghibur potensi perspektif pembaca sebagai pembaca tersirat dalam berurusan dengan struktur teks, lisan atau tulisan.¹⁸

Terdapat contoh awal resepsi fungsional di era nabi Muhammad yaitu kisah seorang sahabat yang membacakan Al-Fatihah untuk menyembuhkan seseorang yang disengat kalajengking. Tidak diragukan lagi, sahabat mempertahankan

¹⁷ Lien Iffah Naf'atu Fina and Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Popular Sufi Sm in Indonesia Tadabbur among the Ma'iyah Community," 2019.

¹⁸ Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 2 (2021): 469–84.

struktur surah yang ditransmisikan dari nabi. Pada saat yang sama, dia memiliki kebutuhan khusus yang belum pernah ada dicontohkan dalam tradisi nabi atau dijelaskan secara eksplisit dalam struktur teks. Dia mungkin mengacu pada perspektif umum tentang keunggulan surah yang akan dilakukan ini akan membantu menyembuhkan orang sakit.

Kajian tentang resepsi tentunya berkaitan dengan kajian sosial humaniora. Salah satu konsentrasi kajian humaniora adalah tentang perilaku masyarakat dalam merespons kitab-kitab (yang dianggap suci). William Graham mengatakan dalam bukunya *scripture as the spoken word* bahwa kitab suci tak sekedar teks yang dibaca, tetapi ia hidup bersama orang-orang yang menaati dan meyakini. Bagaimana fungsi Al-Qur'an di dalam kajian ilmiahnya, ada dua macam:

Fungsi informatif, yakni bidang kajian kitab suci sebagai sesuatu yang dibaca, dipahami dan diamalkan. Fungsi performatif, yaitu bidang kajian kitab suci sebagai sesuatu yang "diperlakukan". Misalnya sebagai bacaan-bacaan suwak (ruqyah), atau rapalan doa-doa di air putih.

Di dalam buku *The Holy Book*, Sam D. Gail memperkenalkan ide/gagasan fungsi informatif dan performatif. Resepsi fungsional Al-Qur'an mencakup fungsi performatif. Sam D. Gail membedakan tindakan interpretif dalam fungsi informatif dari yang performatif. Yang pertama yaitu "apa yang dikatakan" tentang tulisan suci, yang terakhir dari "apa yang telah dilakukan". Seperti yang telah disebutkan di atas, resepsi eksegesis Al-Qur'an memiliki fungsi informatif. Dalam fungsi

ini, Al-Qur'an diterima melalui bacaan atau tertentu untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Dalam fungsi ini, tindakan dan praktik tertentu disesuaikan dengan tujuan pembaca atau pendengar.

Pada model resepsi ini, Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu. Maksudnya adalah khithab Al-Qur'an adalah manusia, baik karena merespons suatu kejadian ataupun mengarahkan manusia (*humanistic hermeneutics*) untuk melakukan sesuatu. Dari kitab Al-Qur'an ini pul, manusia sering kali menggunakannya untuk tujuan tertentu, baik tujuan normatif maupun praktis. Kemudian dari tujuan tersebut lahirlah sebuah dorongan untuk melahirkan sikap atau perilaku.

Resepsi fungsional dapat mewujud dalam fenomena sosial budaya Al-Qur'an di masyarakat dengan cara ditulis, dibaca, disuarakan, diperdengarkan, ditempatkan, atau dipakai. Seseorang dapat melihatnya dari berbagai sudut pandang, termasuk praktik komunal individu, praktik reguler atau rutin, praktik insidental atau temporer, sikap atau pengetahuan, material, sehingga sistem sosial, adat, hukum, dan politik. Kemudian jadilah tradisi-tradisi resepsi yang khas mengenai Al-Qur'an. Tradisi khataman Al-Qur'an dan yasinan adalah contoh konkret dari resepsi fungsional secara komunal dan insidental. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam membaca suatu fenomena tersebut, yaitu untuk mencapai tujuan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Djam'an satori mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut penggunaan pendekatan kualitatif dalam penulisan ini lebih relevan dengan tujuan kegiatan penulisan.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi pada penelitian ini bertempat di Desa Muktiwari, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

3. Sumber Data

Penelitian ini terdapat dua macam sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

¹⁹ Moh Kasiram, "Metodologi Penelitian: Kualitatif-Kuantitatif" (Uin-Maliki Press, 2010).

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui perantara.²⁰ Sumber data ini diperoleh secara langsung yang diperoleh dari :

1. Tokoh agama
2. Petugas pemandi jenazah.
3. Keluarga jenazah
4. Masyarakat Desa Muktiwari

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (*key informan*).

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti.

b. Sumber Data Sekunder

²⁰ Etta Mamang Sangadji and M M Sopiah, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis Dalam Penelitian Disertai Contoh Proposal Penelitian* (Penerbit Andi, 2024).

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau penunjang dalam penelitian. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan penelitian. Moleong menjelaskan bahwa, di lihat dari segi sumber tertulis dapat di bagi atas buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.²¹ Dalam hal ini, yang menjadi sumber data sekundernya adalah foto-foto kegiatan-kegiatan, arsip-arsip dan dokumen yang terkait dengan tradisi tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2010) teknik pengumpulan data adalah metode, teknik, atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Observasi

Menurut Ridwan observasi adalah “melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian”.²² Bertujuan untuk mengadakan pengamatan terutama terhadap pelaksanaan kajian *living* Quran terkait pembacaan surah Al-Mulk pada prosesi pemandian jenazah di Desa Muktiwari Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. Adapun observasi penelitian dilakukan dengan mengambil objek dari prosesi kematian yang paling terdekat.

b. Wawancara

²¹ Lexi J Moleong and PRRB Edisi, “Metodelogi Penelitian,” *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya* 3, no. 01 (2004).

²² M B A Riduwan, “Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian,” 2022,

Wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian adalah wawancara mendalam (*Indepeth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara wawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara, dan informan yang terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.²³ Penulis berharap memperoleh jawaban yang sesuai keadaan dengan cara bebas dan tidak terikat. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi nara sumbernya adalah masyarakat, tokoh agama dan petugas pemandi jenazah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

²³ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013, 320.

Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film, patung, dan lain-lain.²⁴ Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.²⁵ Dalam hal ini, yang akan menjadi data dokumentasi peneliti adalah data-data yang bersumber dari foto-foto tradisi tersebut.

5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknis analisis data deskriptif-analisis, data ini bertujuan untuk memudahkan proses penelitian, karena yang diperoleh berupa data verbal bukan nominal.

Metode deskriptif analisis merupakan penelitian yang menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan buku-buku dengan menggambarkan dan menjelaskan dalam bentuk kalimat yang disertai kutipan data.

H. Rencana Sistematika Penulisan

Susunan penelitian ini Akan dilakukan dengan sistematis sesuai pedoman menyusun skripsi yang berlaku, sistematika pembahasan Akan disusun ke dalam beberapa Bab, yang mana setiap bab akan memuat beberapa sub-bab, gambaran awal sistematika pembahasan akan disusun sebagai berikut:

²⁴ Metode Sugiyono, "Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," *Bandung: Alfabeta*, 2008, 128.

²⁵ Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," *Jakarta: Rineka Cipta* 134 (2006): 252.

BAB I Mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II *Living Qur'an*, Resepsi, Resepsi Fungsional dan Konsep Pengurusan Jenazah. Pada bab ini peneliti menjelaskan teori-teori yang berhubungan seperti: Pengertian *Living Qur'an*, Pengertian Al-Qur'an, Resepsi Al-Qur'an, Resepsi Fungsional, dan Konsep Pengurusan Jenazah.

BAB III Deskripsi Umum Objek Penelitian. Pada bab ini memaparkan secara singkat dan jelas mengenai gambaran umum tentang letak geografis wilayah, kondisi geografis wilayah, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial.

BAB IV Pemaknaan pembacaan surah Al-Mulk dalam prosesi pemandian jenazah di desa muktiwari kecamatan cibitung. Pada bab ini memaparkan tentang bagaimana praktik pembacaan surah Al-Mulk dalam prosesi pemandian jenazah dan bagaimana Resepsi Masyarakat di Desa Muktiwari mengenai pembacaan surah Al-Mulk dalam prosesi pemandian jenazah.

BAB V adalah Penutup. Bagian ini berisi penutup dari rangkaian penelitian yang memuat kesimpulan yang merupakan inti sari dari hasil penelitian, dan saran-saran sebagai tindak lanjut terhadap penelitian.